



PENINGKATAN KEMAMPUAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI BENCANA MELALUI UPAYA MITIGASI BENCANA, PELATIHAN TANGGAP DARURAT, DAN BANTUAN HIDUP DASAR DI DESA LEMPOPACCI

Fachrul¹, Revanza Andrea Putra Jaya², Nur Alya³, Mardiana⁴, Nuraisyah⁵, Hadmirathi Kasdim⁶, Umi Kalsum⁷, Rizky Sirya Ningsih⁸, Adnan Yahya⁹, Surgawi¹⁰, Pitri¹¹

¹Universitas Islam Negeri Palopo, Email: zyhfachrul28@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Palopo

³Universitas Islam Negeri Palopo

⁴Universitas Islam Negeri Palopo

⁵Universitas Islam Negeri Palopo

⁶Universitas Islam Negeri Palopo

⁷Universitas Islam Negeri Palopo

⁸Universitas Islam Negeri Palopo

⁹Universitas Islam Negeri Palopo

¹⁰Universitas Islam Negeri Palopo

¹¹Universitas Islam Negeri Palopo

*email koresponden: zyhfachrul28@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.1883>

Abstract

This community service activity aims to improve the understanding and ability of mosque youth in developing business models that comply with Islamic sharia principles. Through intensive training and mentoring programs, the youth of Al-Mukhlisin Mosque, Tembung Village, were provided with knowledge about Islamic entrepreneurship, business ethics, and how to develop businesses based on sharia values. The implementation method included interactive lectures, group discussions, business simulations, and field mentoring. The results show a significant increase in participants' understanding of Islamic business principles and the emergence of new halal business ideas ready for sustainable development.

Keywords: *Islamic Entrepreneurship, Business Model, Mosque Youth, Community Empowerment.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan masyarakat dan mampu melakukan upaya tanggap darurat serta dapat mengetahui dan mampu memberikan bantuan hidup dasar saat terjadi situasi darurat. Dengan Pendekatan Community-Based Participatory Approach (CBPA). Melalui program Mitigasi Bencana, Upaya Tanggap Darurat, Dan Bantuan Hidup Dasar, pelaksanaan mencakup ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi bencana, dan pendampingan lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan Seluruh kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat terbukti meningkatkan kesiapsiagaan dan ketangguhan dalam menghadapi bencana. Berbagai pelatihan, sosialisasi, dan simulasi bencana mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta koordinasi masyarakat, yang didukung oleh pendampingan instansi terkait dan partisipasi aktif warga, sehingga masyarakat menjadi lebih siap, tangguh, dan responsif terhadap potensi bencana.

Kata Kunci: Mitigasi, Tanggap Darurat, Bantuan Hidup Dasar.



1. PENDAHULUAN

Bencana adalah suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh faktor alam, manusia, atau buatan manusia yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan mata pencaharian masyarakat, mengakibatkan hilangnya nyawa, kerusakan lingkungan, kerusakan harta benda, dan dampak psikologis. Bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh fenomena alam atau rangkaian peristiwa, seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, kekeringan, siklon, dan tanah longsor. (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2025).

Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) terdapat 2.919 bencana terjadi di Indonesia pada tahun 2025. Banjir, tanah longsor, dan topan tetap menjadi penyebab utama bencana tersebut. BPBD juga melaporkan bahwa banjir dan Tanah Longsor sering terjadi di wilayah Luwu.

Manajemen bencana terdiri dari beberapa aspek: mitigasi bencana (pencegahan), tanggap darurat, dan rekonstruksi. Mitigasi bencana mengacu pada serangkaian upaya proaktif untuk mengurangi risiko bencana melalui pembangunan tata Kelola perkotaan seperti irigasi dan sungai, peningkatan kesadaran akan pentingnya menghadapi bencana, dan pembangunan kapasitas untuk mengatasi ancaman yang ditimbulkan oleh bencana (Alexander, 2015). Tanggap darurat berfokus pada upaya penyelamatan untuk dampak dari Bahaya, sedangkan Rekonstruksi adalah proses pemulihan keadaan kembali normal. Dampak bencana meliputi kehilangan nyawa yang signifikan, gangguan penghidupan sosial dalam masyarakat, akan bertambahnya kemiskinan, keterbelakangan, dan kerusakan lingkungan. Mengingat parahnya bencana ini, pengelolaannya sangat penting dan merupakan tanggung jawab bersama (Kurniayanti, 2012).

Mitigasi bencana bertujuan untuk mengurangi korban jiwa dan cedera. Manajemen mitigasi bencana yang efektif membutuhkan kolaborasi antar berbagai sektor dan keterlibatan berbagai disiplin ilmu. Para profesional tanggap darurat bencana dan memberdayakan masyarakat setempat dalam memberikan dukungan medis langsung selama fase pra-bencana, saat bencana, dan pasca-bencana (Kurniayanti, 2012).

Bantuan hidup dasar (BHD) atau Basic Life Support merupakan usaha yang pertama kali dilakukan untuk mempertahankan kehidupan saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa (Guyton & Hall, 2008). Bantuan hidup dasar merupakan salah satu upaya yang harus segera dilakukan oleh seorang apabila menemukan korban yang membutuhkannya.

Berdasarkan hasil survei awal diketahui bahwa Desa Lempopacci adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Suli yang dekat dengan aliran Sungai serta terdapat Pegunungan. Karena letak Geografis tersebut masyarakat yang ada di Desa Lempopacci sering mengalami kejadian Banjir dan tanah Longsor di tahun 2025 ini telah terjadi 15 kejadian banjir. Setelah di survei juga di beberapa titik di area pengungan terdapat longoran dikarenakan banyak lahan diahlifuksikan untuk menanam Jagung. Beberapa kejadian lain seperti kebakaran serta banyak ular berbisa, sehingga perlu diadakan pelatihan bantuan hidup dasar untuk melakukan pertolongan pertama dan evakuasi, kesiapsiagaan Bencana, serta kegawatdaruratan. Selain itu



banyak Wilayah Lempopacci memiliki tingkat kerawanan lingkungan yang cukup tinggi, terutama akibat banyaknya ular berbisa dan seringnya terjadi kebakaran. Hal ini disebabkan oleh alih fungsi kawasan pegunungan menjadi lahan jagung yang mengganggu ekosistem alami ular, sehingga mereka berpindah ke area sawah dan pemukiman. Hamparan sawah yang luas menjadi habitat baru bagi ular berbisa dan meningkatkan risiko bagi masyarakat. Selain itu, kejadian kebakaran yang kerap terjadi semakin memperparah kerusakan lingkungan dan mendorong satwa liar mendekati wilayah aktivitas manusia.

Salah satu bentuk peran Institusi Pendidikan Tinggi dalam menanggulangi masalah ini adalah dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Bidang Penanggulangan Bencana yang berfokus pada Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Melalui Upaya Mitigasi Bencana, Pelatihan Tanggap Darurat, Dan Bantuan Hidup Dasar Di Desa Lempopacci, Kecamatan Suli..

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan dilaksanakan di Lempopacci, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu. Dengan peserta berjumlah 50 Masyarakat. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, melibatkan peserta secara aktif dalam setiap tahap kegiatan.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Observasi dan Koordinasi	Survei kebutuhan, wawancara dengan Pemerintah, masyarakat dan penyusunan jadwal kegiatan.	Minggu ke-1
2	Sosialisasi Mitigasi Bencana	Melalui penyampaian materi secara singkat dan mudah dipahami, peserta dibekali pemahaman tentang jenis-jenis bencana, upaya pencegahan, langkah kesiapsiagaan.	Minggu ke-2
3	Loklatih pelatihan evakuasi korban dan Dapur Umum	Peserta dibekali pengetahuan dan praktik dasar evakuasi korban secara aman serta pengelolaan dapur umum, mulai dari persiapan logistik hingga penyajian makanan darurat. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat mampu bertindak cepat, terkoordinasi, dan mandiri dalam membantu korban saat terjadi bencana.	Minggu ke-3
4	Loklatih pertolongan pertama, Pencegahan kebakaran dan	Peserta diberikan pemahaman dan praktik sederhana terkait pertolongan	Minggu ke 4



	Penanganan Hewan berbisa	pertama pada korban, upaya pencegahan serta penanganan awal kebakaran, dan langkah aman saat menghadapi atau menangani gigitan hewan berbisa. Kegiatan ini bertujuan membekali masyarakat agar mampu merespons cepat, tepat, dan aman sebelum bantuan lanjutan tiba.	
5	Evaluasi dan Penutupan	Penilaian hasil pelatihan, diskusi capaian, dan tindak lanjut program.	Minggu ke 5

Pendekatan *Community-Based Participatory Approach* (CBPA) berlandaskan pada teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan partisipasi aktif, kesetaraan peran, dan kepemilikan bersama dalam setiap tahapan kegiatan. Dalam CBPA, Masyarakat Desa Lempopacci diposisikan sebagai subjek utama perubahan, bukan sekadar objek intervensi. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran partisipatif (*participatory learning*) dan *experiential learning* yang menekankan proses belajar melalui keterlibatan langsung, refleksi, dan praktik nyata. Melalui CBPA, peserta berperan aktif dalam mengidentifikasi potensi dan masalah, merancang solusi, serta mengimplementasikan ide usaha secara kolaboratif, sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh lebih kontekstual, berkelanjutan, dan mampu memperkuat kemandirian ekonomi serta sosial masyarakat.

Intervensi kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas pemuda dan masyarakat melalui kolaborasi lintas sektor kebencanaan dengan penekanan pada pembelajaran praktis dan partisipatif.

✓ **BPBD**

BPBD memberikan materi mitigasi bencana yang mencakup pengenalan risiko, upaya pencegahan, dan kesiapsiagaan sebelum, saat, dan setelah bencana.

✓ **PMI**

PMI menyampaikan materi pertolongan pertama untuk membekali peserta dengan keterampilan dasar penanganan korban dalam kondisi darurat.

✓ **BASARNAS**

BASARNAS memberikan pelatihan evakuasi korban, termasuk teknik penyelamatan dan keselamatan penolong di situasi bencana.

✓ **Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kabupaten Luwu**

Instansi ini memberikan materi pemadaman api, penggunaan APAR, serta penanganan awal kebakaran dan hewan buas.

✓ **TAGANA Kabupaten Luwu**

TAGANA menyampaikan materi pengelolaan dapur umum dan distribusi logistik untuk pemenuhan kebutuhan dasar korban bencana.



Secara keseluruhan, intervensi ini memperkuat kesiapsiagaan dan keterampilan peserta melalui sinergi berbagai pihak, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat langsung diterapkan dalam penanganan kebencanaan di masyarakat.

Teknik pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode *Community-Based Participatory Approach* (CBPA) dengan melibatkan masyarakat sebagai subjek utama. Tahap awal dilakukan melalui diskusi partisipatif untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi, dan permasalahan yang ada. Selanjutnya, perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bersama melalui diskusi, simulasi, dan praktik lapangan, dengan fasilitator berperan sebagai pendamping. Tahap akhir berupa evaluasi dan refleksi bersama untuk merumuskan pembelajaran dan tindak lanjut, sehingga kegiatan berkelanjutan dan berdampak nyata bagi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bidang Kesiapsiagaan Bencana Universitas Negeri Islam Palopo dilaksanakan di Desa Lempopacci, Kecamatan Suli, Kabupaten Luwu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan bencana melalui mitigasi, tanggap darurat, dan bantuan hidup dasar. Pelaksanaan KKN diawali dengan persiapan, observasi, serta koordinasi bersama pemerintah desa, instansi terkait, dan masyarakat. Program kegiatan disusun berdasarkan hasil observasi lapangan, terdiri dari program inti dan tambahan, serta dipaparkan melalui seminar awal untuk memperoleh dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaannya.

a. Sosialisasi Mitigasi Bencana, Upaya Tanggap Darurat, Dan Bantuan Hidup Dasar

Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Lempopacci tentang mitigasi bencana, tanggap darurat, dan bantuan hidup dasar. Melalui penyuluhan dan tanya jawab, masyarakat yang sebelumnya belum mengetahui menjadi paham serta diharapkan mengalami perubahan perilaku dalam menghadapi bencana. Kegiatan diikuti secara aktif oleh masyarakat dari awal hingga akhir dengan partisipasi yang baik dalam diskusi dan tanya jawab.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi mitigasi bencana, upaya tanggap darurat, dan bantuan hidup dasar (BHD) yang dipandu oleh pihak Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Luwu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan Masyarakat desa Lampopacci. Peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai jenis-jenis bencana, potensi risiko di wilayah setempat, serta langkah-langkah mitigasi yang dapat dilakukan sebelum bencana terjadi. Materi yang disampaikan secara interaktif oleh pemateri BPBD Kabupaten Luwu memudahkan peserta dalam memahami konsep kesiapsiagaan bencana.



Gambar Sosiliasi Upaya Mitigasi Bencana, Upaya Tanggap Darurat, Dan Bantuan Hidup Dasar

Pada aspek upaya tanggap darurat, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam mengenali situasi darurat, melakukan evakuasi mandiri, serta berkoordinasi dengan pihak terkait saat terjadi bencana. Selain itu, pada pelatihan bantuan hidup dasar, peserta mampu memahami dan mempraktikkan teknik dasar pertolongan pertama, seperti pemeriksaan kesadaran, pembebasan jalan napas, dan penanganan korban sebelum bantuan medis lanjutan tiba. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat mengikuti tahapan BHD dengan benar setelah diberikan pendampingan langsung oleh instruktur dari BPBD.

Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi bencana. Keterlibatan BPBD sebagai pemandu berperan penting dalam memastikan akurasi materi, meningkatkan kepercayaan peserta, serta memperkuat kesiapsiagaan dan ketangguhan masyarakat terhadap potensi bencana di wilayahnya.

b. Loklatih evakuasi korban dan Dapur Umum

Loklatih pelatihan evakuasi korban dengan pemandu dari BASARNAS Kabupaten Luwu berjalan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait teknik evakuasi korban bencana. Selama kegiatan, masyarakat terlibat aktif dalam simulasi evakuasi, praktik pengangkatan dan pemindahan korban, penggunaan alat evakuasi sederhana, serta latihan koordinasi tim. Partisipasi aktif ini meningkatkan kesiapsiagaan, kepercayaan diri, dan kemampuan masyarakat dalam melakukan evakuasi secara cepat, aman, dan terkoordinasi saat bencana terjadi.



Gambar 2. Loklatih evakuasi korban



Dalam kegiatan pelatihan evakuasi korban, peserta mengikuti penyampaian materi mengenai prinsip dasar evakuasi dan keselamatan penolong, dilanjutkan dengan praktik identifikasi kondisi korban serta penentuan prioritas evakuasi. Peserta terlibat langsung dalam simulasi teknik evakuasi, termasuk cara mengangkat, membawa, dan memindahkan korban dengan aman menggunakan alat evakuasi sederhana. Selain itu, peserta juga dilatih untuk berkoordinasi dan berkomunikasi secara efektif dalam tim saat melakukan proses evakuasi dari lokasi bencana menuju tempat yang aman.

Pada kegiatan loklatih dapur umum yang dipandu oleh TAGANA Kabupaten Luwu menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan dapur umum pada situasi bencana. Masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan persiapan bahan makanan, pengolahan dan memasak secara higienis, pengemasan, serta simulasi pendistribusian makanan kepada korban bencana. Kegiatan ini meningkatkan kesiapan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan korban secara tepat waktu, merata, dan berkelanjutan.



Gambar Loklatih Dapur Umum

Dalam kegiatan pelatihan dapur umum, peserta mengikuti penyampaian materi mengenai peran dan fungsi dapur umum pada situasi bencana, kemudian terlibat langsung dalam praktik pengelolaan dapur umum. Peserta melakukan persiapan dan pengelolaan bahan makanan, praktik memasak dengan memperhatikan kebersihan dan keamanan pangan, serta pengemasan makanan siap saji. Selain itu, peserta juga dilatih dalam manajemen logistik, pembagian tugas, dan simulasi pendistribusian makanan kepada korban bencana secara tertib, tepat sasaran, dan berkelanjutan.

c. Loklatih pertolongan pertama, Pencegahan kebakaran dan Penanganan Hewan berbisa

Kegiatan loklatih pertolongan pertama yang dipandu oleh PMI Kabupaten Luwu dan diikuti oleh masyarakat Desa Lempopacci terlaksana dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta. Materi yang diberikan meliputi pengenalan prinsip dasar pertolongan pertama, penanganan luka ringan, perdarahan, pingsan, serta tindakan awal pada kondisi darurat yang sering terjadi di lingkungan masyarakat.

**Gambar Loklatih Pertolongan Pertama**

Kegiatan ini berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis peserta dalam memberikan pertolongan pertama secara tepat dan aman. Masyarakat menjadi lebih siap, sigap, dan percaya diri dalam menghadapi situasi darurat sebelum tenaga medis tiba, sehingga pelatihan ini berkontribusi positif terhadap peningkatan kesiapsiagaan dan keselamatan masyarakat Desa Lempopacci.

Kegiatan pelatihan pencegahan kebakaran dan penanganan hewan berbisa yang dipandu oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Luwu dan diikuti oleh masyarakat berjalan dengan baik dan mendapat partisipasi aktif. Materi yang disampaikan meliputi penyebab dan pencegahan kebakaran di lingkungan rumah tangga, penggunaan alat pemadam api sederhana, serta pengenalan jenis hewan berbisa yang sering dijumpai di sekitar permukiman.

**Gambar Loklatih Risiko kebakaran dan penanganan hewan berbisa**

Selain itu, kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi risiko kebakaran dan kejadian gigitan atau sengatan hewan berbisa. Masyarakat menjadi lebih memahami langkah pencegahan, cara penanganan awal yang aman, serta prosedur yang tepat untuk menghindari risiko lanjutan, sehingga pelatihan ini berkontribusi positif terhadap keselamatan dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana di lingkungan sekitar.

d. Simulasi Bencana

Simulasi bencana banjir di Desa Lempopacci dilaksanakan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana. Kegiatan ini dipandu oleh PMI Kabupaten Luwu dan Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Luwu dengan melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan tokoh pemuda agar peserta memahami peran masing-masing dalam penanganan bencana banjir.



Gambar Simulasi Bencana Banjir

Simulasi bencana memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam kesiapan menghadapi banjir. Selama kegiatan, peserta mengikuti pemaparan materi singkat tentang potensi risiko banjir, sistem peringatan dini, serta prosedur keselamatan. Selanjutnya dilakukan praktik simulasi evakuasi korban, penggunaan peralatan pertolongan pertama oleh PMI, dan penanganan situasi darurat kebakaran yang dipandu oleh Dinas Pemadam Kebakaran. Peserta juga dilatih dalam pengaturan jalur evakuasi, pembagian peran antarwarga, serta koordinasi dengan pemerintah desa. Secara keseluruhan, simulasi ini meningkatkan kesiapsiagaan, kepercayaan diri, dan kemampuan kolaboratif peserta dalam menghadapi bencana banjir di Desa Lempopacci.

Pembahasan

Seluruh rangkaian kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat di Desa Lempopacci, yang meliputi sosialisasi mitigasi bencana, upaya tanggap darurat, bantuan hidup dasar, lokalatih evakuasi korban dan dapur umum, pelatihan pertolongan pertama, pencegahan kebakaran, penanganan hewan berbisa, serta simulasi bencana banjir, memberikan dampak positif terhadap kesiapsiagaan dan ketangguhan masyarakat. Sosialisasi yang dipandu oleh BPBD Kabupaten Luwu berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat mengenai jenis bencana, potensi risiko wilayah, langkah mitigasi, serta tindakan tanggap darurat dan bantuan hidup dasar melalui penyampaian materi yang interaktif. Lokalatih evakuasi korban oleh BASARNAS Kabupaten Luwu dan pelatihan dapur umum oleh TAGANA Kabupaten Luwu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan evakuasi secara aman dan terkoordinasi serta kesiapan dalam pengelolaan kebutuhan pangan korban bencana. Pelatihan pertolongan pertama oleh PMI Kabupaten Luwu, pencegahan kebakaran, dan penanganan hewan berbisa oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Luwu meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi kondisi darurat sehari-hari dan risiko lingkungan. Selain itu, simulasi bencana banjir yang melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan tokoh pemuda memperkuat koordinasi, kepercayaan diri, dan kemampuan kolaboratif dalam penanganan bencana. Secara keseluruhan, keterlibatan aktif masyarakat dan pendampingan dari instansi terkait terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas, kesiapsiagaan, dan ketangguhan masyarakat Desa Lempopacci dalam menghadapi potensi bencana.



Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori oleh Sutton dan Tierney bahwa kesiapsiagaan bencana berbasis masyarakat (*Community-Based Disaster Risk Reduction/CBDRR*) yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menghadapi bencana. Edukasi, pelatihan, dan simulasi yang melibatkan masyarakat secara langsung terbukti mampu membangun kesiapsiagaan dan respon mandiri, sebagaimana dikemukakan dalam konsep disaster preparedness. Sejalan dengan penelitian Rahman, Hidayat, dan Putri (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan lembaga teknis seperti BPBD dan PMI dalam edukasi kebencanaan berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan respon darurat dan koordinasi masyarakat.

Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program sosialisasi, pelatihan, dan simulasi kebencanaan perlu dijadikan sebagai bagian dari upaya berkelanjutan dalam penguatan kapasitas masyarakat Desa Lempopacci. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang telah dicapai menjadi dasar penting bagi terbentuknya masyarakat yang lebih mandiri, tanggap, dan siap menghadapi bencana. Keberlanjutan program dapat dilakukan melalui pelatihan rutin, pembentukan dan penguatan kelompok siaga bencana desa, serta peningkatan koordinasi antara masyarakat, pemerintah desa, dan instansi terkait seperti BPBD, PMI, BASARNAS, dan Dinas Pemadam Kebakaran. Dengan demikian, manfaat kegiatan tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi mampu memperkuat kesiapsiagaan, ketangguhan, dan budaya sadar bencana secara berkesinambungan di tingkat desa.

4. KESIMPULAN

Seluruh rangkaian kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat di Desa Lempopacci terbukti memberikan dampak positif terhadap kesiapsiagaan dan ketangguhan masyarakat dalam menghadapi bencana. Berbagai kegiatan, mulai dari sosialisasi mitigasi bencana, upaya tanggap darurat, bantuan hidup dasar, pelatihan evakuasi korban dan dapur umum, pertolongan pertama, pencegahan kebakaran, penanganan hewan berbisa, hingga simulasi bencana banjir, secara nyata meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, serta kemampuan koordinasi masyarakat. Pendampingan dari instansi terkait dan keterlibatan aktif masyarakat mendorong kesiapan yang lebih baik, memperkuat kepercayaan diri, dan membangun kolaborasi yang efektif, sehingga masyarakat Desa Lempopacci menjadi lebih siap, tangguh, dan responsif terhadap potensi bencana di wilayahnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, D. (2015). Disaster and emergency planning for preparedness, response, and recovery, Oxford Research Encyclopedia of natural hazard science.
- BNPB. (2020). Pedoman Desa Tangguh Bencana. BNPB
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. World Development
- Kurniyanti, M. 2012. Peran tenaga kesehatan dalam penanganan manajemen bencana, Jurnal



Ilmiah Kesehatan Media Husada

Rahman, A., Hidayat, R., & Putri, D. (2020). Peran pelatihan kebencanaan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat menghadapi bencana. *Jurnal Ilmu Kebencanaan*

Sutton, J., & Tierney, K. (2006). *Disaster Preparedness*. University of Colorado.

UNDRR. (2015). *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015–2030*. Geneva.